

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Manusia dalam dunia pendidikan memiliki peranan utama karena tidak bisa dipungkiri bahwasanya manusia menjadi subjek dan juga objek dalam pendidikan. Sebagaimana dalam tujuan pendidikan itu sendiri bahwasanya pendidikan adalah upaya untuk memanusiakan manusia melalui media keilmuan atau pengetahuan. Yang akan mejadi jawaban dari berbagai persoalan yang sifatnya sekarang maupun yang akan mendatang sebagai keniscayaan dari ilmu itu. Oleh karena itu, pendidikan tidak terlepas dari manusia, ilmu pengetahuan dan juga masa yang akan datang.

Pendidikan merupakan hal yang paling penting dalam kehidupan manusia terutama adalah pendidikan mengenai keagamaan. Sebagai umat islam pendidikan agama adalah pendidikan yang harus ditanamkan pada setiap individu terutama mengenai akidah akhlak. Dengan dipelajari dan ditanamkannya pendidikan akidah akhlak maka diharapkan mampu membentuk pribadi-pribadi muslim yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Khususnya siswa yang merupakan para generasi penerus ulama dan bangsa.

Pendidikan adalah upaya secara sadar seorang pendidik untuk mengembangkan jasmani dan rohani siswa menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Sebagaimana dalam UUSPN No.20 tahun 2003 bahwasanya tujuan pendidikan adalah:

“Pendidikan nasional berfungsi megembangkan kemamuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkebangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreati, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

Pendidikan akidah akhlak adalah salah satu usaha sadar untuk mengarahkan siswa memahami ajaran islam terutama mengenai akidah dan

akhlak, terampil melakukan ajaran islam (*being*), serta mampu melaksanakan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari. (Khalimi, 2009)

Pendidikan Akhlak merupakan suatu proses mendidik, memelihara, membentuk dan memberikan latihan mengenai akhlak yang baik berdasarkan pada ajaran-ajaran islam yang nantinya akan mencerminkan kepribadian seseorang. (Abdullah, 2007)

Sebagai umat islam kita diwajibkan untuk taat kepada ajaran islam yang merupakan pedoman untuk menjalani kehidupan untuk mencapai keselamatan. Dalam mengamalkan ajaran islam maka harus di dorong oleh iman sesuai dengan Aqidah Islamiyah. Sehingga dengan hal itu maka salah satu cara yang dapat ditempuh untuk menumbuhkan keimanan dan pemahaman ajaran islam terutama akhlak adalah melalui proses pendidikan islam yang merupakan sistem pendidikan yang mampu memberikan pemahaman, bimbingan dan arahan mengenai nilai-nilai agama terutama nilai-nilai aqidah akhlak.

Islam membimbing manusia agar senantiasa memperbaiki akhlak, baik akhlak kepada Allah, manusia, maupun kepada lingkungan agar perbuatan yang dilakukan merupakan perilaku yang baik sesuai ajaran islam. Sebagai seorang muslim tentunya harus mencerminkan kepribadian yang baik karena dengan memiliki kepribadian yang baik maka akan muncul tingkah laku atau perilaku yang baik juga.

Akhlak merupakan titik perhatian yang sangat penting bagi manusia, karena akhlak merupakan hal yang mendasar yang diwujudkan dalam tindakan atau perilaku manusia yang dinilai dengan dua sisi penilaian, yakni penilaian baik dan buruk. Baik dilihat dari sisi normalitas agama maupun dilihat dari sisi adat istiadat yang berlaku dalam kehidupan manusia sebagai proses pembiasaan dan pembudayaan. (Amril, 2015)

Dalam melaksanakan pendidikan akhlak tentu bukan hanya orangtua yang dibebani tugas, melainkan lembaga juga harus turut ikut andil dalam membimbing dan mengarahkan akhlak para siswanya. Salah satunya adalah lembaga sekolah. Karena sekolah merupakan lembaga yang mampu

menyelenggarakan proses pendidikan yang diwujudkan dalam proses belajar mengajar terutama pembelajaran akidah akhlak.

Tujuan dari adanya pembelajaran akidah akhlak tidak lain adalah untuk menekankan kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan yang benar dengan menciptakan keteladanan dan pembiasaan akhlak terpuji dan adab islam melalui perilaku sehari-hari. Dengan adanya pembelajaran akidah akhlak juga diharapkan mampu menumbuhkan dan meningkatkan keimanan siswa yang diwujudkan dalam perilaku.

Realita yang terjadi pada saat ini masih banyak ditemukan para siswa dan siswi yang bernetabeh mendapatkan pendidikan ajaran islam yakni materi pendidikan aqidah akhlak namun perilakunya jauh dari nilai-nilai akhlak yang semestinya. Banyak sekali penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh para remaja khususnya para siswa karena minimnya pemahaman tentang nilai-nilai ajaran islam terutama dalam hal nilai akhlak.

Tidak jarang ditemukan perilaku siswa mencerminkan perilaku yang kurang baik walaupun itu adalah hal yang mendasar yang seharusnya terbiasa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, mengingat usia tingkat pendidikan Madrasah Aliyah adalah usia dimana sudah memasuki masa dewasa atau akal balig. Akan tetapi perilaku yang diwujudkan justru masih jauh dari yang semestinya. Karena tidak bisa dipungkiri bahwasanya hal-hal yang besar terlahir dari kebiasaan-kebiasaan yang mendasar atau kebiasaan-kebiasaan kecil, termasuk juga pada perilaku. Apabila perilaku baik yang mendasar sudah terbiasa dilakukan maka perilaku baik yang lainpun kemungkinan akan terbiasa dilakukan juga. Sebaliknya apabila kebiasaan buruk yang mendasar terbiasa dilakukan maka akan melahirkan kebiasaan buruk yang lainnya.

Materi yang diajarkan oleh guru mengenai akidah akhlak seringkali tidak berkorelasi secara positif dengan perilaku yang diwujudkankannya. Padahal Mata Pelajaran Akidah Akhlak dipandang sebagai salah satu wadah untuk membina dan membentuk perilaku siswa. Akan tetapi pada realitanya masih banyak dijumpai siswa-siswi yang tidak berperilaku baik diantaranya adalah tidak menghormati guru, berkata kasar, suka bolos sekolah, membuang

sampah sembarangan, makan sambil berdiri, menyontek ketika ulangan, bahkan sampai meninggalkan solat lima waktu yang merupakan kewajiban bagi setiap muslim.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di MA YPIA Cikeris peneliti mendapat informasi dari guru Akidah Akhlak bahwasanya 80% dari 101 siswa telah mampu memahami materi Akidah Akhlak dengan ditunjukkan nilai hasil ulangan mereka berada di atas KKM. Akan tetapi dalam perilaku yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari masih ditemukan siswa yang berperilaku kurang baik.

Secara teori seharusnya setelah siswa melaksanakan proses pembelajaran yang mana di dalamnya adalah mempelajari nilai-nilai akhlak yang baik dan mendapatkan hasil dengan memperoleh nilai yang baik, maka siswa harus mampu mengaplikasikan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari dengan memperlihatkan perilaku yang baik pula. Akan tetapi yang terjadi dilapangan justru masih ditemukan siswa yang berperilaku kurang baik. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tingginya pemahaman siswa dengan perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh sebab itu, melihat dari latar belakang yang dijelaskan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang akan dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul **“PENGARUH PEMAHAMAN MATERI AKIDAH AKHLAK TERHADAP PERILAKU SISWA DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI** (Penelitian pada siswa kelas XI MA YPIA Cikeris Kecamatan Bojong Kabupaten Purwakarta).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di paparkan diatas, maka peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman siswa kelas XI MA YPIA Cikeris terhadap Materi Akidah Akhlak?
2. Bagaimana perilaku siswa kelas XI di MA YPIA Cikeris dalam kehidupan sehari-hari?
3. Bagaimana pengaruh pemahaman Materi Akidah Akhlak terhadap Perilaku siswa kelas XI di MA YPIA Cikeris dalam kehidupan sehari-hari?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pemahaman siswa kelas XI di MA YPIA Cikeris terhadap materi Aqidah Akhlak
2. Untuk mengetahui perilaku siswa Kelas XI di MA YPIA Cikeris dalam kehidupan sehari-hari
3. Untuk mengetahui pengaruh pemahaman materi Akidah Akhlak terhadap perilaku siswa kelas XI di MA YPIA Cikeris

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki beberapa manfaat, yaitu :

1. Secara Teoritis
 - a. Menambah wawasan dan pengetahuan terutama dalam bidang ilmu pendidikan
 - b. Menambah pemahaman tentang materi pelajaran akidah akhlak
2. Secara Praktis
 - a. Bagi lembaga

Dengan adanya penelitian ini maka diharapkan mampu memberikan manfaat bagi lembaga yakni :

- 1) Mengetahui pengaruhnya pemahaman materi Akidah Akhlak terhadap perilaku siswa MA YPIA Cikeris
 - 2) sebagai masukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam meningkatkan kualitas pendidikan Akidah Akhlak bagi siswa MA YPIA Cikeris
- b. Bagi Pendidik
- 1) Mampu memberikan motivasi dan inovasi baru bagi para pendidik dalam proses pembelajaran upaya meningkatkan pemahaman materi Akidah Akhlak kepada siswa MA YPIA Cikeris
 - 2) Sebagai informasi pengaruh perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari dengan pembelajaran Akidah Akhlak
- c. Bagi Siswa
- Agar siswa mampu memperbaiki diri dengan selalu berperilaku baik
- d. Bagi Penulis
- Dapat mengembangkan penelitian sehingga menambah pengetahuan dan pengalaman.

E. Kerangka Berpikir

Pemahaman adalah suatu proses, perbuatan, dan cara memahami bagaimana seseorang dapat mempertahankan, membedakan, menduga, menerangkan, atau menuliskan kembali. (Arikumto, 2009) dengan pemahaman maka seseorang mampu memahami hubungan yang sederhana antara fakta dengan konsep. Anas Sudjono menerangkan bahwa pemahaman adalah sebuah kemampuan seseorang untuk memahami sesuatu setelah menjalani proses mengetahui dan mengingat. Pemahaman dapat dikatakan sebagai jenjang kemampuan proses berpikir yang lebih tinggi dari mengingat dan hafalan. (Sudjono, 1996) Pemahaman adalah tingkat kemampuan siswa dalam memahami arti, atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya. Oleh karena itu pemahaman berarti siswa bukan hanya sekedar hafal secara verbalitas, akan tetapi siswa telah mampu memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan.

Adapun yang dimaksud dengan Pemahaman materi berarti sebuah kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam proses pembelajaran yang mana siswa tersebut mampu memahami arti, makna, dan juga situasi yang diketahuinya. Pemahaman terhadap materi, siswa bukan hanya sekedar mengetahui ataupun menghafal akan tetapi siswa tersebut mampu memahami konsep, menentukan, menganalisis dan memberi contoh dari suatu materi yang telah dipelajari. (Ii et al., 2008) salah satunya adalah dalam pemahaman materi akidah akhlak.

Sebagaimana disebutkan oleh Wowo Sunaryo dalam bukunya yang berjudul *Taksonomi Kognitif*, (K, 2012) ada beberapa indikator siswa dapat dikatakan memahami suatu materi, yaitu apabila siswa mampu :

1. Mengartikan
2. Memberi contoh
3. Mengklasifikasi
4. Menyimpulkan
5. Menduga
6. Membandingkan
7. Menjelaskan

Indikator tersebut menunjukkan bahwa pemahaman mengandung makna lebih luas atau lebih dalam dari pengetahuan. Dengan pengetahuan, seseorang belum tentu memahami sesuatu yang dimaksud secara mendalam, hanya sekedar mengetahui tanpa bisa menangkap makna dan arti dari sesuatu yang dipelajari. Sedangkan dengan pemahaman, seseorang tidak hanya bisa menghafal sesuatu yang dipelajari, tetapi juga mempunyai kemampuan untuk menangkap makna dari sesuatu yang dipelajari juga mampu memahami konsep pelajaran tersebut.

Materi Akidah Akhlak adalah salah satu sub mata pelajaran yang merupakan bagian dari ajaran agama islam yang didalamnya mempelajari tentang aqidah dan akhlak. Dimana materi ini memiliki posisi penting bagi pembentukan akidah dan akhlak siswa yang nantinya terlihat dalam bentuk perilaku. Pemahaman materi akidah akhlak berarti siswa bukan hanya sekedar

mengetahui, dan menghafal materi akidah akhlak akan tetapi siswa mampu memahami konsep, arti, makna dan mampu memberi contoh dengan fakta yang ada.

Akidah merupakan keyakinan, yang mana keyakinan ini tersimpul secara kokoh di dalam hati yang bersifat mengikat dan mengandung perjanjian. (Abdul Mujib, 1994) Hasbi Ash Shidqi mengatakan bahwa akidah adalah suatu perkara yang harus dipegang teguh dalam jiwa dengan kuat dan tidak beralih daripadanya (Abdulullah, 2007) Sedangkan akhlak adalah bentuk jamak dari khuluq (*khulqun*) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. (Abdullah, 2007) Menurut Ibnu Maskawih Akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran (terlebih dahulu) (Tatapangrasa, 1984)

Berakar dari pengertian diatas dapat dikatakan bahwa materi akidah akhlak merupakan suatu program pembelajaran yang dimuat dalam mata pelajaran Akidah Akhlak yang bertujuan untuk menanamkan keyakinan, pengembangan pengetahuan, keterampilan sikap, dan nilai-nilai mengenai akidah dan akhlak islam. Dengan harapan setelah adanya pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak siswa mampu memahami, meyakini kebenaran ajaran agama islam serta bersedia mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun indikator perilaku siswa menurut Muh Ardani (Ardani, 2005) adalah sebagai berikut:

1. Hubungan individu dengan Allah, Salah satu wujud perilakunya adalah dengan melaksanakan apa-apa yang diperintahkan oleh Allah seperti :
 - a. Shalat
 - b. Berdo'a sebelum makan, menggunakan tangan kanan dan tidak berdiri
2. Hubungan individu dengan sesama manusia, wujud perilakunya antara lain:
 - a. Berbuat baik kepada orangtua;
 - 1) Patuh dan taat terhadap perintah orangtua
 - 2) Bertutur kata yang baik
 - 3) Membantu meringankan pekerjaan rumah

- b. Menghormati guru;
 - 1) Mengucapkan salam ketika bertemu
 - 2) Bersikap lemah lembut
 - c. Berbuat baik kepada teman;
 - 1) Menolong teman
 - 2) Toleransi
 - c. Berbuat baik kepada diri sendiri, yakni salah satu wujudnya adalah dengan memiliki sifat jujur yakni tidak menyontek ketika ulangan
3. Hubungan individu dengan alam sekitar, wujud perilakunya adalah menjaga lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan

Apabila seorang siswa telah paham materi akidah akhlak dengan benar maka akan lahir kebiasaan perilaku yang menjadi kepribadiannya. Karena perilaku tersebut lahir dari hasil perpaduan antara hati nurani, pikiran, perasaan, bawaaan, dan kebiasaan yang menyatu dalam kenyataan hidup yang berupa tindakan keseharian.

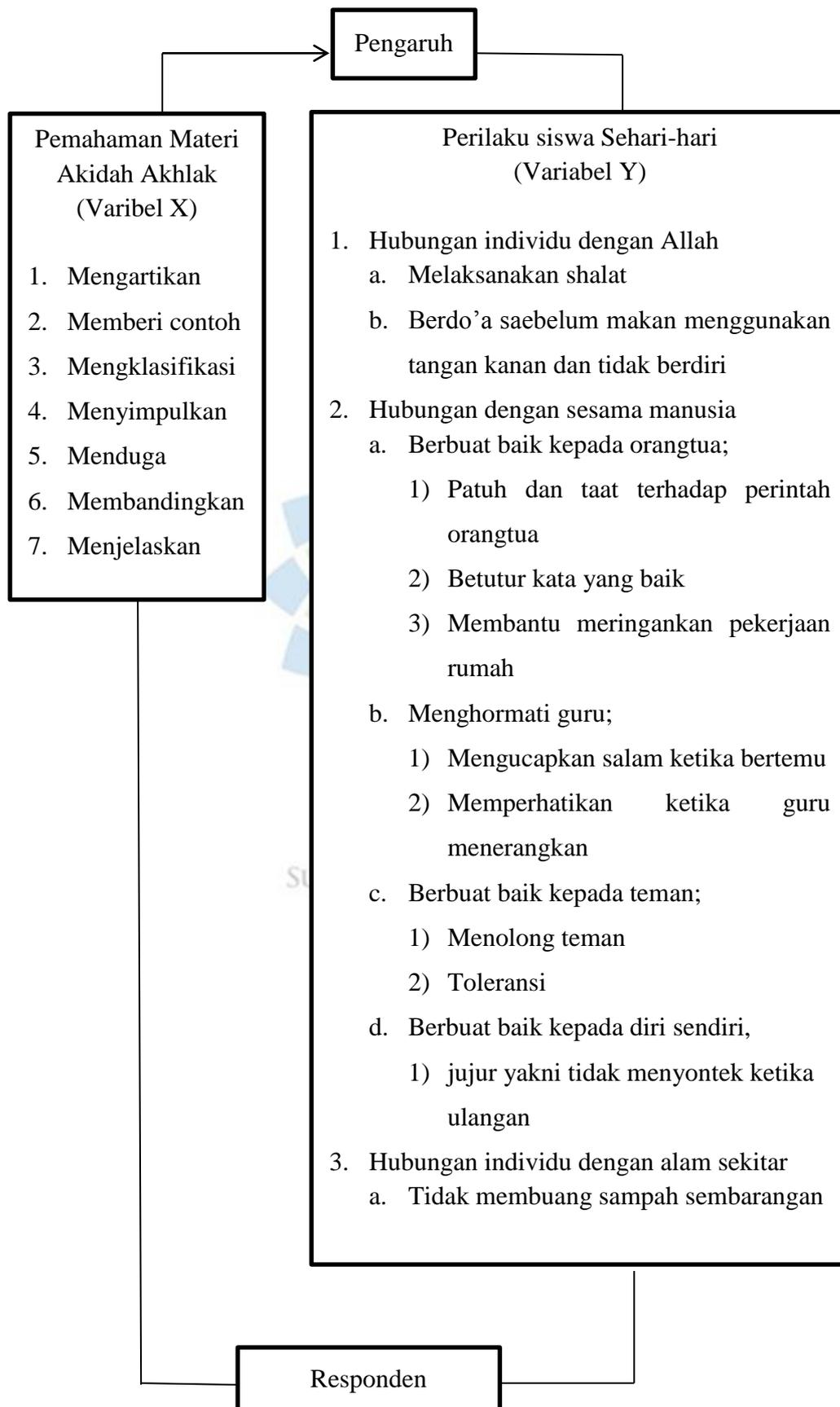
Perilaku merupakan hasil dari pengalaman yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan. Menurut Skinner perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Sedangkan menurut Wawan (2011) perilaku merupakan suatu tindakan yang mampu diamati yang mana mempunyai frekuensi spesifik, memiliki durasi dan juga tujuan. Baik yang disadari ataupun tidak.

Perilaku adalah hal yang sangat fundamental bagi manusia karena penilaian baik dimata Allah maupun manusia terhadap diri manusia itu dilihat dari bagaimana ia berperilaku. Khususnya perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari yang merupakan tolak ukur dari keberhasilan sebuah proses pembelajaran yang telah dilakukan, terutama pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Yang tujuan utamanya adalah membina dan mengarahkan agar siswa memiliki perilaku yang baik sesuai dengan ajaran islam.

Pemahaman materi akidah akhlak dengan perilaku memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lainnya, karena jika seseorang telah memahami materi akidah akhlak dengan baik yang mana di dalamnya terdapat nilai-nilai akhlak maka akan menghasilkan kebiasaan hidup yang baik atau perilaku yang baik juga. Jadi dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak seharusnya bukan hanya sekedar memberi pengetahuan mengenai nilai-nilai akhlak saja akan tetapi bagaimana dalam proses pembelajaran itu siswa harus paham mengenai materi tersebut agar siswa mampu memahami akhlak yang sebenarnya yang harus ia lakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Pemahaman materi akidah akhlak memiliki pengaruh terhadap perilaku siswa. Karena semakin siswa paham terhadap nilai-nilai akhlak maka akan semakin paham pula bagaimana siswa mengonsep, menelaah dan mengaplikasikannya materi akidah tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman memiliki makna yang lebih luas dari sebuah pengetahuan. Jika siswa hanya sekedar mengetahui yang dihasilkannya adalah siswa hanya ada dalam ranah mengetahui tanpa bisa menangkap makna dan juga arti dari yang pelajarinya itu. Berbeda apabila siswa paham, tidak hanya sekedar hafal akan tetapi siswa paham betul bagaimana konsep dan makna materi tersebut.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pemahaman materi akidah akhlak memiliki peranan penting bagi terbentuknya perilaku siswa sehingga dalam menjalankan proses pembelajaran bukan hanya mentransfer ilmu pengetahuan akan tetapi bagaimana siswa harus mampu paham terhadap materi akidah akhlak tersebut. Adapun kerangka pemikiran digambarkan sebagai berikut :



F. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan suatu penelitian, sampai terbukti berdasarkan data yang telah terkumpul. (Arikunto, 2013) sedangkan menurut Sugiyono hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R dan D., 2007) dengan kata lain hipotesis merupakan kesimpulan sementara yang masih perlu diuji kebenarannya.

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan diatas, maka penulis beranggapan bahwa pemahaman siswa terhadap materi akidah akhlak memiliki pengaruhnya terhadap perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, maka penelitian ini bertolak belakang dari hipotesis” semakin baik tingkat pemahaman siswa terhadap materi akidah akhlak maka diduga akan semakin baik pula perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun untuk membuktikan hipotesis diatas, maka pengujian ini dilakukan dengan cara korelasi yakni dengan menguji hipotesis nol (H_0) pada taraf signifikansi 5% dan pengujian kriterianya berpedoman pada :

1. Apabila t hitung $>$ dari t tabel maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan terdapat korelasi yang signifikan
2. Apabila t hitung $<$ dari t tabel maka hipotesis nol (H_0) diterima dan tidak terdapat korelasi anatar variabel x dan Y .

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Upaya menghindari peniruan, maka saya akan memaparkan hasil penelitian terdahulu yang relevan sesuai dengan judul penelitian yang akan saya lakukan, yakni :

1. Skripsi yang berjudul “ PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DAN PENGARUHNYA TERHADAP PERILAKU SOSIAL SISWA KELAS VIII DI MADRASAH TSANAWIYAH (MTS) KARANGMANGU “ yang diteliti oleh Khayat Hidayatullah tahun 2015. Hasil penelitiannya

- menunjukkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak terbukti memiliki pengaruh terhadap perilaku sosial siswa kelas VIII di MTs Karangmangu dengan jumlah persentasinya sebesar 6,25%.
2. Skripsi yang berjudul “PENGARUH PEMAHAMAN MATERI AKIDAH AKHLAK TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA KELAS VIII DI MTS PRIGEN” yang diteliti oleh Siti Eva Muawanah tahun 2017. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pemahaman materi akidah akhlak terhadap keaktifan belajar siswa kelas VIII di Prigen.
 3. Skripsi yang berjudul “ PENGARUH PEMAHAMAN MATERI PELAJARAN AKIDAH AKHLAK TERHADAP PERILAKU SISWA DI SMP MUHAMMADIYAH 1 PEKANBARU” yang diteliti oleh Bustanul Ilmi Jamal tahun 2018. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kontribusi pemahaman materi pelajaran akidah akhlak terhadap perilaku siswa SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru sebesar 61,2% yang mana sisanya sebesar 38,8% dipengaruhi oleh variabel lain.
 4. Skripsi yang berjudul “PENGARUH PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK TERHADAP PERILAKU SISWA KELAS V SDI DARUL MU’MIN CILEDUG TANGERANG” yang diteliti oleh Syifa Fauziah tahun 2016. Dengan hasil penelitiannya bahwa pembelajaran Akidah Akhlak mempengaruhi perilaku siswa dengan persentase 54,8% dengan sisa 45,2% adalah faktor lain yang mempengaruhinya.
 5. Skripsi yang berjudul “HUBUNGAN PEMAHAMAN MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DENGAN PERILAKU SOPAN SANTUN SISWA KELAS II DI MI MUHAMMADIYAH WALEN I SIMO BOYOLALI” yang diteliti oleh Siti Rochimah tahun 2018. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pemahaman materi akidah akhlak memiliki hubungan positif dengan perilaku sopan santun siswa. Dengan nilai signifikansi sebesar 0,003. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pemahaman materi pelajaran akhlak yang dimiliki siswa maka semakin tinggi pula perilaku sopan santun siswa.